

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS X DI
SMK NEGERI 4 KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan
Dan Rekreasi Universitas Islam Riau*



RICKI OCTAVIAN

176610256

PEMBIMBING

DUPRI, M.Pd

NIDN. 1001019101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

Ricki Octavian, (2021) : Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui tingkat perhatian orang tua rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan DKV yang berjumlah 24 orang anak. Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling* yaitu mengambil sampel secara acak. Instrumen penelitian ini adalah angket dan nilai raport. Hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan indek korelasi sebesar 0,659. Nilai r tabel $df=24$ adalah 0,404 oleh karena itu $0,659 > 0,404$, dengan koefisien hasil sebesar 0,659, dan terletak pada interval 0,60-0,799. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi anak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

Kata kunci : Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar, Pendidikan Jasmani

Ricki Octavian, (2021) : The Relationship of Parents' Attention to Physical Education Learning Achievements of Class X Students at SMK Negeri 4 Pekanbaru City

Based on the results of observations in the field, it can be seen that the level of parental attention is low. The purpose of this study was to determine the relationship between parental attention and physical education learning achievement for Class X students at SMK Negeri 4 Pekanbaru City. This type of research is simple correlation. The population in this study were students of class X majoring in DKV, totaling 24 children. The sampling technique is purposive sampling, which is taking a random sample. The research instrument is a questionnaire and report cards scores. The results of the calculations carried out obtained a correlation index of 0.659. The value of r table $df=24$ is 0.404, therefore $0.659 > 0.404$, with a yield coefficient of 0.659, and lies in the interval 0.60-0.799. The conclusion of this study is that there is a relationship between parents' attention to the achievement of children who take futsal extracurricular activities at SMK Negeri 4 Pekanbaru City.

Keywords : Parents' Attention, Learning Achievement, Physical Education

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

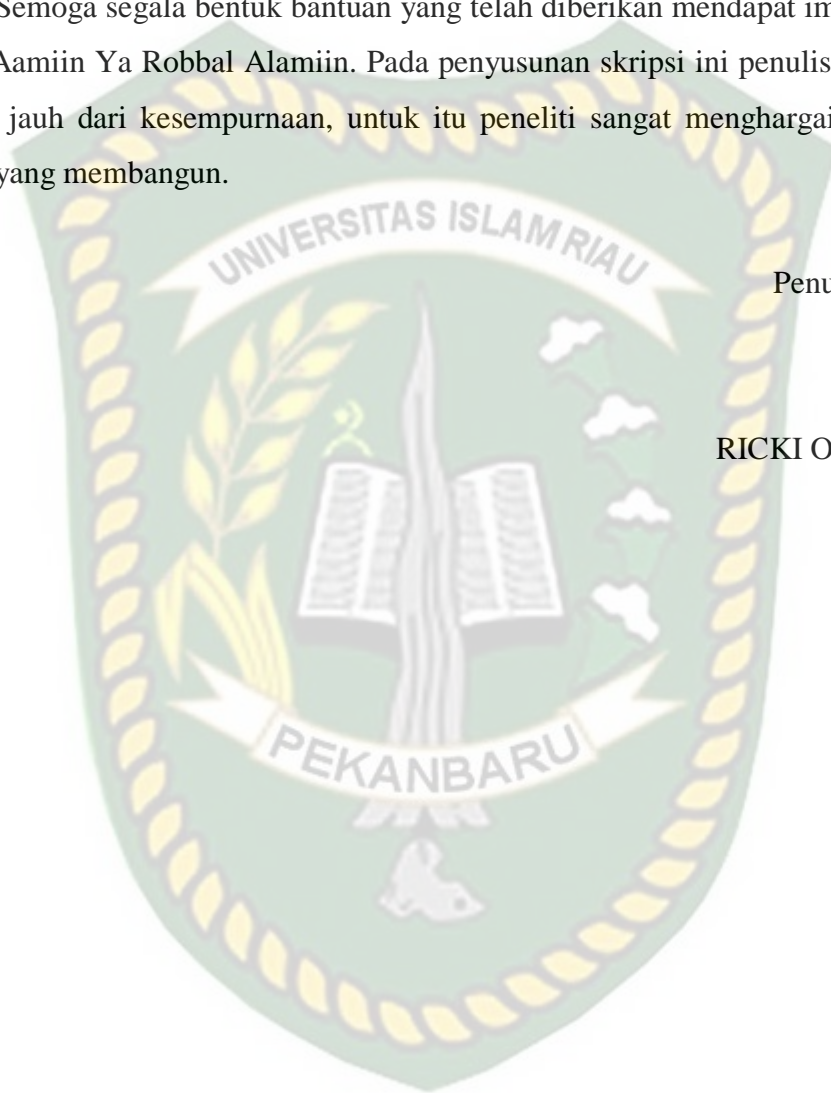
1. Bapak Dupri, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yaitu Ibu Leni Apriani, M.Pd dan Bapak Dr. Raffly Henjilito, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru beserta Bapak/Ibu guru dan pegawai yang telah memberikan izin untuk pengambilan data sehingga penulis dapat memakukan penelitian.
5. Orang Tua yang tercinta dan tersayang Bapak Sudarsono dan ibu Ngatiem, kakak dan adik penulis terimakasih atas semua kasih sayang, do'a, perhatian, dan dukungan baik moril maupun materil yang selalu menjadi penyemangat penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 Jurusan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat dan yang terkhusus teman dekat Ayudya Sri Amanda, S.Pd yang telah menemani dan membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari-Nya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang membangun.

Penulis

RICKI OCTAVIAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Orang Tua	6
a. Pengertian Perhatian Orang Tua	6
b. Macam-macam Perhatian	8
c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua.....	10
2. Prestasi Belajar	11
a. Pengertian Prestasi Belajar	11
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13

3. Pendidikan Jasmani	13
B. Kerangka Berfikir	17
C. Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
D. Hipotesis	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Definisi Operasional	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua	35
3. Deskripsi Data Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani	42
B. Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat.....	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Linearitas	45
c. Uji Hipotesis	45
C. PEMBAHASAN	47
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perhatian Orang tua.....	24
3.2 Rekapitulasi Angket Perhatian Orang tua.....	27
3.3 Rekapitulasi Perhitungan Validasi Butir Soal.....	28
3.4 Uji Reliabelitas Instrumen	30
4.1 Analisis Data Deskriptif Perhatian Orang Tua.....	35
4.2 Distribusi Skor Perhatian Orang Tua.....	37
4.3 Distribusi Skor Pemberian Bimbingan dan Nasehat.....	39
4.4 Distribusi Skor Pengawasan terhadap Anak.....	40
4.5 Distribusi Skor Pemberian Penghargaan dan Hukuman.....	40
4.6 Distribusi Skor Pemenuhan Fasilitas	41
4.7 Analisis Data Deskriptif Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.....	42
4.8 Distribusi Skor Hasil Prestasi Pendidikan Jasmani.....	43
4.9 Uji Normalitas	44
4.10 Uji Linearitas	45
4.11 Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Distribusi Skor Perhatian Orang Tua	38
4.1 Diagram Distribusi Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.....	43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani pengetahuan dan perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Samsudin, 2008:2). Kemudian pendidikan jasmani menurut (Erlina, 2012: 104) adalah pendidikan jasmani merupakan bagian internal dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani. Jadi menurut pengertian para ahli diatas pendidikan jasmani merupakan bagian internal dari pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, kecerdasan emosi dan sikap spesifik dan mencapai pola hidup yang sehat.

Olahraga merupakan kebutuhan yang sifatnya periodik artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan dan tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Olahraga telah menjasi rutinitas sehari-hari dan Olahraga mempunyai peranan penting dalam hidup manusia.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya melalui pembelajaran di kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan dan perhatian orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Dimana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan atau bertanding. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Olahraga di SMK Negeri 4 Kota pekanbaru terdapat beberapa masalah, (1) Terlihat saat pembelajaran maupun saat latihan kurangnya semangat anak dalam pembelajaran . (2) Sebagian orangtua kurang memberikan motivasi dan semangat pada anak terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. (3) Sebagian orangtua kurang memfasilitasi perlengkapan anak aktivitas pembelajaran. (4) kurangnya perhatian orang tua dalam mengembangkan hobi anak apalagi dalam bidang olahraga. (5) Masih banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa perannya dalam mendukung prestasi belajar pendidikan jasmani anak sangat mempengaruhi keberhasilan yang diraih anak. (6) Kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan penghargaan pada setiap keberhasilan yang diraih anak, sehingga menurunkan rasa percaya diri anak saat bertanding.

Untuk pencapaian prestasi tidak datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha, persiapan yang matang, dan tidak luput dari dukungan dan perhatian orangtua. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikandukungan sosial pada anak merupakan faktor yang cukup penting dan terkadang bisa menentukan dalam usaha anak mencapai prestasinya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru mengalami penurunan prestasi.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian Orangtua dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Anak.
4. Belum diketahui perhatian orangtua dalam mendukung prestasi belajar Pendidikan Jasmani siswa di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada perhatian orangtua dalam mendukung prestasi belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi pengetahuan dan menjadi referensi inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan perhatian orangtua dapat meningkatkan prestasi anak dalam bidang olahraga seperti olahraga futsal, sepakbola, voli dan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Guru :

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai perhatian orangtua dalam mendukung

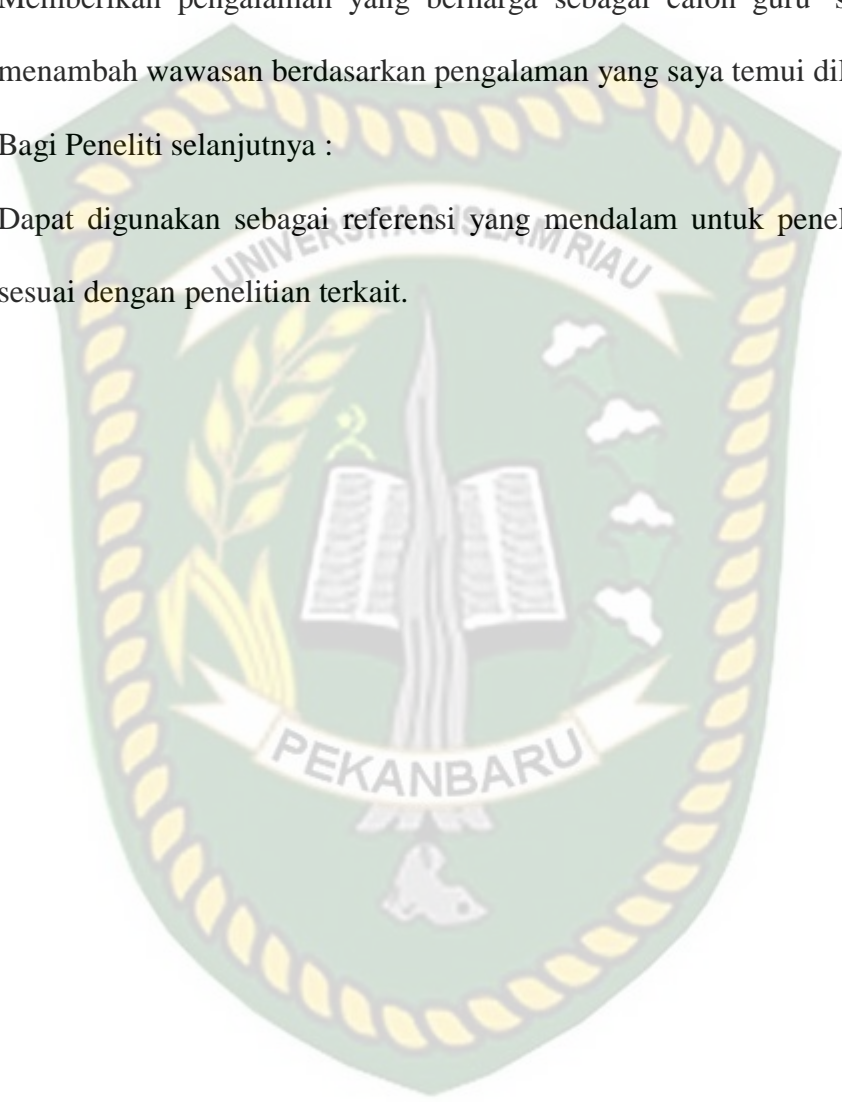
prestasi anak dalam bidang olahraga.

b. Bagi Peneliti :

Memberikan pengalaman yang berharga sebagai calon guru serta dapat menambah wawasan berdasarkan pengalaman yang saya temui dilapangan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya :

Dapat digunakan sebagai referensi yang mendalam untuk penelitian yang sesuai dengan penelitian terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2010) menjelaskan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Suryabrata dalam Undaningsih (2005:10) perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Soemanto (2003) menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertentu pada suatu obyek. Jadi menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kesadaran jiwa terhadap suatu obyek.

Menurut Walgito (1995) menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan obyek. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun pusat Bahasa Depdiknas, perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan. Jadi menurut pengertian diatas, perhatian adalah pemusatan konsentrasi atau memperhatikan dari aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu obyek Sedangkan pengertian orang tua adalah “setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazimnya disebut dengan ayah dan ibu”

(Nasution, 2011). Sedangkan menurut Muhyidin (2003) orang tua adalah ayah/ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bukan cucu) yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan orang tua merupakan orang yang hidup berumah tangga, telah mempunyai anak dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang disebut ayah/ibu.

Perhatian orang tua dalam sebuah keluarga diperlukan untuk membantu mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak mampu hidup secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain (Chen, 2006). Perhatian orang tua diperlukan dalam membantu merawat fisik anak sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat, membantu proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga sekolah dan masyarakat). “Membantu meningkatkan psikologi dan emosi anak dan membantu mengasai berbagi problem anak termasuk dalam pendidikan, (Lubis, 1999).

Menurut Simanjuntak (2004:130), orang tua adalah ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah, tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Sedangkan menurut Purwandari 2006 dalam modul pembelajaran psikologi Umum, dijelaskan bahwa perhatian merupakan peningkatan kesadaran diri seluruh fungsi jiwa untuk dipusatkan pada sesuatu hal baik yang ada diluar maupun ada didalam diri seseorang. Jadi menurut pengertian diatas, perhatian orang tua adalah tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik untuk dipusatkan pada sesuatu hal baik yang ada diluar maupun didalam

diri seseorang.

Setiap orang menunjukkan perhatian yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, ada yang sangat perhatian, ada yang biasa-biasa saja dan bahkan ada orang tua yang tidak ada perhatian pada anak-anaknya. Hal ini tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda pula terhadap perkembangan perilaku dan kemampuan aktualisasi dari seseorang anak. Menurut Purwanto (2006) bahwa tingkat perbedaan perhatian orang tua dapat dibagi menjadi 3(tiga) yaitu: 1). Orang tua yang sangat perhatian menunjukkan perhatian yang sangat tinggi pada anak-anaknya mulai dari urusan yang bersifat pribadi sampai dengan urusan karir anaknya. 2). Orang tua yang biasa-biasa saja (sedang), orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya dan tidak juga peduli pada anak-anaknya. 3). Orang tua yang tidak perhatian anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak peduli pada sikap dan perilaku anaknya, orang tua hanya memberikan kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku menurut kemauannya.

b. Macam-macam Perhatian

1) Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan, disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

2) Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama

orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

3) Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditunjukkan pada satu objek (masalah) tertentu. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek yang lain.

Perhatian distributive (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributive ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5) Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objek.

Perhatian Fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama.

c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Pratikno (2012), ada 4 bentuk perhatian orang tua, yaitu :

1. Pemberian bimbingan dan nasehat

Dalam memberikan bimbingan, orang tua dapat mengajak anaknya berdiskusi ringan untuk menciptakan kedekatan dengan anak. Dengan mengajarkan anak untuk berdiskusi, secara tidak langsung anak akan terlatih untuk menyampaikan gagasan, memperluas wawasan anak, dan mengasah kemampuan anak dalam berkomunikasi. Orang tua akan lebih mengenal anaknya dengan adanya komunikasi yang intens, begitu pun anak juga akan mengenal lebih jauh orang tuanya sehingga tercipta kedekatan emosional. Anak tidak akan canggung untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Orang tua menasehati anak berarti orang tua memberi saran dan masukan kepada anak dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Pengawasan terhadap anak

Seorang anak harus mendapatkan pengawasan secara kontinu dari orang tua dalam proses belajarnya. Hal ini dilakukan agar pendidikan anak dapat berjalan lancar. Melalui cara ini orang tua akan mengetahui perkembangan anak.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Melalui pemberian penghargaan berupa hadiah maupun pujian atas prestasi yang diraihnya, seorang anak akan merasa mendapatkan perhatian dan

pengakuan dari orang tua. Penting untuk melakukan hal ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Pemberian hukuman sesekali juga perlu diterapkan kepada anak supaya anak mengerti dan merenungkan kesalahannya.

4. Pemenuhan fasilitas

Anak akan fokus untuk belajar apabila fasilitas belajarnya memadai. Keadaan tersebut akan menunjang anak untuk meraih prestasi. Anak yang berkecukupan dan memiliki fasilitas belajar yang memadai.

2. Prestasi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu yang berlatih (Sadriman A.M 2001:46). Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) adalah “Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukann dikerjakan dan sebagainya.” Sedangkan menurut Sumadi (2006:6), mengemukakan bahwa Prestasi merupakan “Hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa/atlet setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu. Jadi menurut para ahli diatas, prestasi adalah hasil keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa/atlet setelah menjalani proses pendidikan secara formal.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Syaiful (2011) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Harjati (2008:43) mengemukakan pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia(2005:895) bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebaliknya). Jadi menurut pengertian para ahli, prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2000, dalam Muhammad Nurdin (2003:7) bahwa pengertian prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurang waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Zaenal Arifin (2012:3) bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Jadi menurut para ahli diatas, prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa dari kemampuan dalam menyelesaikan suatu hal.

Winkel (Hamdani, 2011) mengatakan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan Nasution (1997) mengatakan Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila

memenuhi tiga aspek yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor, sebaiknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam kriteria tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut Hamdani (2011) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain:

(1) Kecerdasan (Intelligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

(2) Faktor Jasmani

(Hamdani, 2011: 140) mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami

sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

(3) Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Sardiman (Hamdani, 2011: 141) mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

(4) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi tinggirendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

(5) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri

untuk melakukan suatu pekerjaan 43 belajar, (b) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Rasa aman membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerja sama yang perlu ditingkatkan, orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi

sehingga anak dapat belajardengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasilhasil belajarnya.

3. Pendidikan Jasmani

Menurut (Rusli Lutan, 2002: 18) Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Sedangkan Menurut Ras Jrop dalam Muhammad Mutoin (2006: 10) pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari pendidikan total, karena itu selalu berurusan dengan manusia secara integral. Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogi dalam dunia gerak dan pengalaman jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain

untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap positif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa.

Menurut Adang Suherman dalam Muhammad Mutoin (2006: 12) asas dan landasan pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai dasar dalam pendidikan jasmani. Asas dan landasan pendidikan jasmani secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik Perkembangan fisik berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
2. Perkembangan gerak Perkembangan gerak berhubungan erat dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.
3. Perkembangan mental Perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginteraksikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani.
4. Perkembangan sosial Perkembangan sosial berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Perhatian Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam

meningkatkan keberhasilan anak termasuk dalam bidang olahraga seperti futsal. Bentuk perhatian orang tua dalam mendukung prestasi futsal dapat dilihat bagaimana orang tua mampu meluangkan waktu ketika anak berlatih, salah satunya menemani anak ketika berlatih dan bertanding, menyiapkan sarana dan prasarana anak, memberikan reward atau hadiah ketika anak mendapatkan hasil yang bagus agar anak termotivasi dan lebih bersemangat lagi dalam berlatih dan bagaimana orang tua mampu memberikan motivasi dan nasehat ketika anak mengalami kesulitan.

Semakin baik perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap prestasi yang dihasilkannya, sebaliknya semakin kurang perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, maka akan semakin berkurang prestasi anak. Perhatian yang diberikan orang tua mampu memberikan semangat kepada anak agar lebih giat dan menghasilkan prestasi yang baik. Jadi dapat dikatakan adanya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi anak.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Andriana Sabeuleu (2016)

Penelitian Andriana Sabeuleu (2016) dengan judul “ Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Negeri Gorontalo Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,005 ($0,005 < 0,05$), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} 8,616 > F_{\text{tabel}} 4,05$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Lasidar (2012)

Penelitian Lasidar (2012) dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Teori Kejuruan Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas IX”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada teori kejuruan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta.

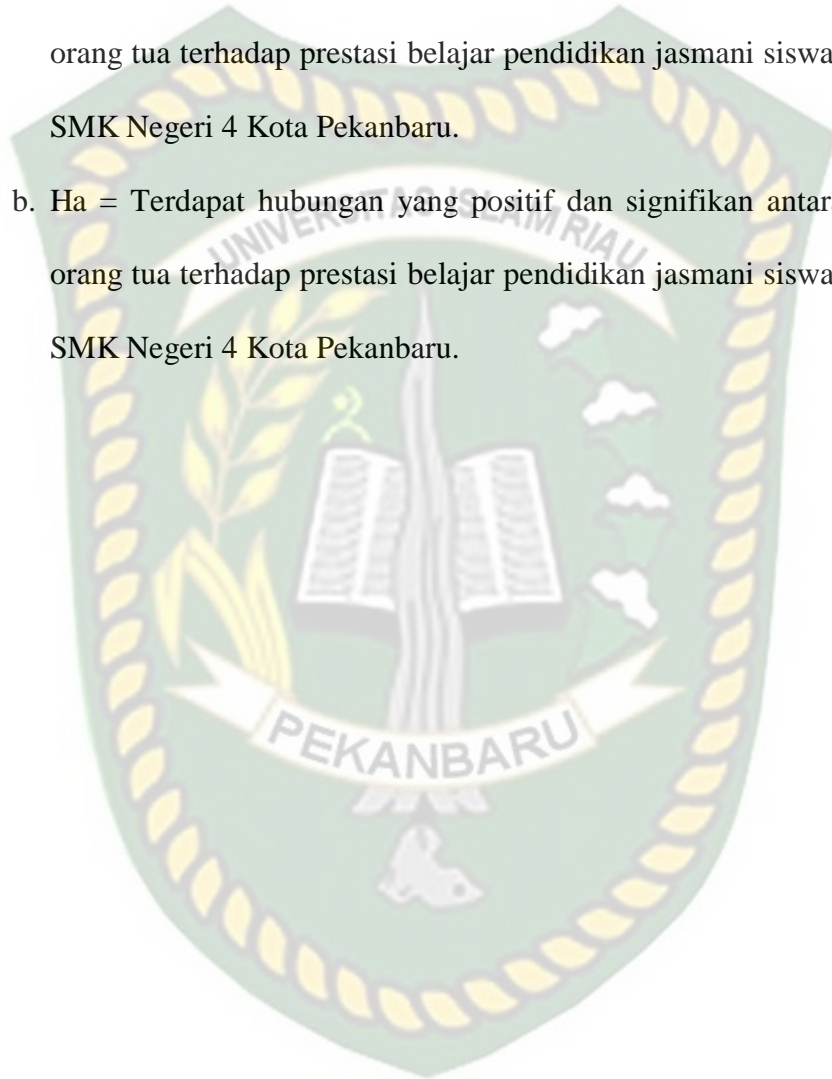
Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa, yaitu ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada teori kejuruan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,1974.

D. HIPOTESIS

Menurut Arikunto (2013:110) berpendapat bahwa hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian,

sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan di buktikan adalah:

- a. H_0 = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.
- b. H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dan ex post facto untuk mengetahui suatu hubungan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Arikunto (2006:273). Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X) adalah perhatian orang tua, dan sebagai variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online dengan menyebarkan angket/kuesioner untuk diisi oleh responden yaitu orang tua siswa kelas X jurusan DKV di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 22 Maret – 8 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016:117). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru dengan jumlah 86 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak. Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan DKV sebanyak 24 orang anak.

D. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan luasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perhatian orangtua adalah bentuk perhatian yang diberikan orangtua (ayah,ibu) terhadap anak-anaknya secara sadar, serta memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah sebagai penunjang prestasi anak.
- 2) Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa sebagai hasil dari proses belajar (akademik maupun non akademik).
- 3) Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebar oleh peneliti secara online dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengetahui informasi pribadi tentang responden yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Menurut Endang Poerwanti (2008: 3.26) penyusunan angket harus menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban terbuka (mengisi bagian kosong atau jawaban bebas) ataupun jawaban tertutup (pilihan ganda, skala, dll).

Angket yang digunakan bersifat tertutup, sehingga responden tidak perlu memberikan jawaban secara rinci. Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Koesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Pada skala Likert terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.

Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Selalu diberi skor 4 Sering diberi skor 3

Kadang-kadang diberi skor 2 Tidak pernah diberi skor 1

Keterangan:

Selalu : bila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.

Sering : bila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 6 kali dalam seminggu.

Kadang-kadang : bila pernyataan tersebut dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu.

Tidak Pernah : bila pernyataan tersebut tidak pernah anda lakukan.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk angket yang diberikan kepada siswa:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Pertanyaan	Sumber
Perhatian Orang Tua	Pemberian Bimbingan dan Nasehat	Menemani Anak Ketika Berlatih	1,2,3,4,5	Orang Tua siswa Kelas X SMK N 4 Kota Pekanbaru
		Pemberian Motivasi/Nasehat		
Perhatian Orang Tua	Pengawasan Terhadap Anak	Mengevaluasi Tingkat Perkembangan Anak	6,7,8,9	
		Menanyakan apakah anak ada kesulitan dalam berlatih		
Perhatian Orang Tua	Pemberian Penghargaan dan Hukuman	Dorongan Untuk Maju	10,11,12,13,14,15,16	
		Memberikan Penghargaan		
		Pemberian Hukuman		
Perhatian Orang Tua	Pemberian Fasilitas	Melengkapi Sarana dan Prasarana	17,18,19,20	
		Menyediakan Peralatan/Alat-Alat		
		Pemberian Asupan/Gizi		

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data nama dan nilai hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran pendidikan jasmani . Selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Bukti tersebut berupa foto dan video selama proses penelitian. Instrumen untuk mengetahui hasil prestasi futsal dilihat dari nilai semester pendidikan jasmani.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen merupakan uji coba yang dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan.

a. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas instrumen, maka rumus yang digunakan *korelasi product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

Γ_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

Kriteria pengujian validitas instrumen, jika harga $\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika $\Gamma_{hitung} < \Gamma_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sebelum menguji validitas instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket kepada 10 orang responden di luar sampel dengan jumlah soal 20 untuk variabel perhatian orang tua. Berdasarkan hasil pengujian validitas angket perhatian orang tua yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Angket Perhatian Orang Tua

No.	Nama	Skor Item Ke																				SkorTotal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	X1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
2	X2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	54
3	X3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	63
4	X4	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	41
5	X5	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	71
6	X6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
7	X7	1	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	46
8	X8	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	71
9	X9	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	64
10	X10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
		Jumlah																				600

Setelah itu penulis mencari validitas masing-masing soal menggunakan

SPSS.23 berikut hasilnya :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Perhitungan Validasi Butir Soal

No. Item	r hit	r tab (0,05)	Interpretasi	Ket
1	0,725	0,631	Valid	Sangat kuat
2	0,766	0,631	Valid	Sangat kuat
3	0,725	0,631	Valid	Sangat kuat
4	0,736	0,631	Valid	Sangat kuat
5	0,736	0,631	Valid	Sangat kuat
6	0,799	0,631	Valid	Sangat kuat
7	0,803	0,631	Valid	Sangat kuat
8	0,812	0,631	Valid	Sangat kuat
9	0,821	0,631	Valid	Sangat kuat
10	0,821	0,631	Valid	Sangat kuat
11	0,653	0,631	Valid	Sangat kuat
12	0,643	0,631	Valid	Sangat kuat
13	0,821	0,631	Valid	Sangat kuat
14	0,653	0,631	Valid	Sangat kuat
15	0,634	0,631	Valid	Sangat kuat
16	0,812	0,631	Valid	Sangat kuat
17	0,881	0,631	Valid	Sangat kuat
18	0,643	0,631	Valid	Sangat kuat
19	0,653	0,631	Valid	Sangat kuat
20	0,721	0,631	Valid	Sangat kuat

Sumber : Olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas nilai r_{yx} hitung lebih besar dari r_{yx} tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 atau $0,725 > 0,631$, yang artinya butir-butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya

juga. “Suatu alat pengukur dikatakan reliable apabila alat itu dalam mengukur gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Dengan demikian, alat yang reliable secara konsisten dapat memberikan ukuran yang sama sehingga data yang dihasilkan juga dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus spearman brown sebagai berikut:

$$r_l = \frac{2r}{1 + r^2}$$

Keterangan:

r_l : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r^2 : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan reliable. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliable.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas angket perhatian orang tua yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Uji Reliabelitas Instrumen

Case Processing Summary

ases	alid	0	00,0
	xcluded ^a	0	0
	otal	0	00, 0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*

> dari 0,60 atau $0,960 > 0,60$, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Menurut (Sugiono 2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data nilai semester pendidikan jasmani.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Awal

Analisis awal ini adalah suatu tahap memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi responden menggunakan skala likert, dengan kriteria sebagai berikut :

Pernyataan positif :

- a. Jawaban (Selalu) dengan skor 4
- b. Jawaban (Sering) dengan skor 3
- c. Jawaban (Kadang-kadang) dengan skor 2
- d. Jawaban (Tidak pernah) dengan skor 1

Pernyataan negatif :

- a. Jawaban (Selalu) dengan skor 1
- b. Jawaban (Sering) dengan skor 2
- c. Jawaban (Kadang-kadang) dengan skor 3
- d. Jawaban (Tidak pernah) dengan skor 4

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat yang ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi diobservasi dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Harga chi Kuadrat hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel chi kuadrat dengan taraf signifikan 0,05. Apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel maka data tersebut normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linear atau

tidak. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 1% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Jika F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka kedua variabel mempunyai pengaruh linear. Sebaliknya jika F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} berarti pengaruh antara kedua variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Sehubung dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisa data tentang hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru, dipergunakan rumus “r” product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N^2\} \{(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Nilai Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y \

$\sum XY$ = Hasil skor variabel X dengan Y_N = Jumlah sampel

Σ = Sigma (Jumlah)

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment diatas, maka selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan pada table nilai koefisien korelasi “r” product moment, pada taraf

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru yang terletak di Jl Purwodadi Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 24 orang anak.

2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Instrumen perhatian orang tua pada penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan skor interval 1 - 4 dengan 25 pernyataan. Penskoran jawabanyaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1 (Sugiyono, 2014: 93-94).

Berikut hasil analisis data statistik deskriptif perhatian orang tua

Tabel 4.1 Analisis Data Deskriptif Perhatian Orang Tua

N	24
Mean	60,75
Median	63
Modus	56
Standar Deviasi	9,33
Varians	87,04
Rentang Data	37
Nilai Maksimum	78
Nilai Minimum	41

Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor perhatian orang tua yang diperoleh sebesar 60,75 dan skor yang paling banyak muncul adalah 56 dengan standar deviasi sebesar 9,33. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 41 dan skor tertinggi 78 sehingga diperoleh rentang data sebesar 37.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data perhatian orang tua untuk menunjukkan kategori perhatian orang tua di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru. Ada 4 kategori yang ditetapkan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Dalam instrumen perhatian orang tua skor tertinggi yaitu $4 \times 20 = 80$ sedangkan skor terendah yaitu $1 \times 20 = 20$ sehingga rentang datanya (range) adalah 60 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 15. Berdasarkan data tersebut diperoleh batasan skor kategori perhatian orang tua yang sangat baik 60-80, baik 50-64, cukup 35- 49, kurang 20-34 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Skor Perhatian Orang Tua

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	65-80	9	37,5%
Baik	50-64	12	50,0%
Cukup	35-49	3	12,5%
Kurang baik	20-34	0	0
Total		24	100,0%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

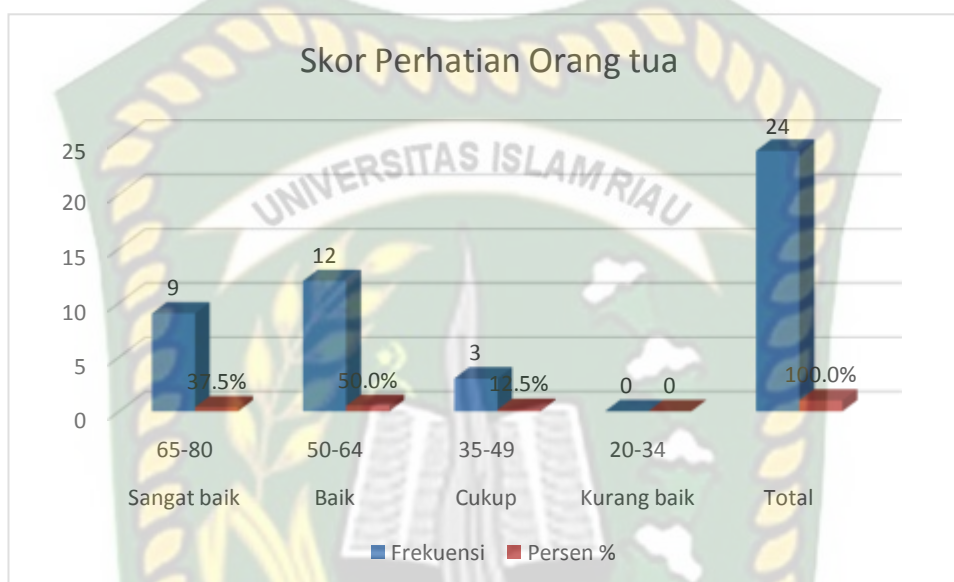
Berdasarkan tabel diatas tingkat perhatian orang tua terhadap anak dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 37,5% (9 anak), artinya sebanyak 9 orang tua anak selalu memberikan perhatian kepada anak berupa; (1) selalu memberikan bimbingan dan nasehat (2) selalu memberikan pengawasan terhadap anak, (3) selalu memberikan penghargaan atau hukuman, (4) selalu memenuhi kebutuhan anak. Kemudian perhatian orang tua terhadap anak kategori baik sebesar 50 % (12 anak), artinya sebanyak 12 orang tua anak sering memberikan perhatian kepada anak berupa; (1) sering memberikan bimbingan dan nasehat (2) sering memberikan pengawasan terhadap anak, (3) sering memberikan penghargaan atau hukuman, (4) sering memenuhi kebutuhan anak.

Sedangkan anak dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 12,5% (3 orang), artinya sebanyak 3 orang tua anak kadang-kadang memberikan perhatian kepada anak berupa; (1) kadang-kadang memberikan bimbingan dan nasehat (2) kadang-kadang memberikan pengawasan terhadap anak, (3) kadang-kadang memberikan penghargaan atau hukuman, (4) kadang-kadang memenuhi kebutuhan anak.

Berikut ini hasil distribusi skor perhatian orang tua dalam bentuk

diagram:

3.1 Gambar Diagram Distribusi Skor Perhatian Orang tua



Untuk lebih jelas mengenai perhatian orang tua berikut diuraikan deskripsi setiap indikator:

1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bersumber pada data tentang perhatian orang tua yang telah di analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemberian bimbingan dan nasehat dalam kategori baik yaitu 70,8 % (17 anak) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	17-20	2	8,3%
Baik	13-16	17	70,8%
Cukup	9-12	5	20,8%
Kurang baik	5- 8	0	0
Total		24	100,0%

4.3 Distribusi Skor Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator tentang pemberian bimbingan dan nasehat pada kategori sangat baik sebanyak 8,3 % (2 anak), kategori baik sebesar 70,8% (17 anak), kategori cukup baik 20,8% (5 anak), dan kategori kurang sebanyak (0 anak). Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua untuk indikator pemberian bimbingan dan nasehat yang dilakukan memiliki kecenderungan kategori baik yaitu sebesar 70,8% (17 anak).

2. Pengawasan Terhadap Anak

Berdasarkan analisis data pada indikator pengawasan terhadap anak termasuk kedalam kategori baik sebanyak 50% (12 anak) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Skor Pengawasan terhadap Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	14-16	8	33,3%
Baik	10-13	12	50,0%
Cukup	7-9	4	16,7%
Kurang baik	4-6	0	0
Total		24	100,0%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator tentang pengawasan terhadap anak pada kategori sangat baik sebanyak 33,3 % (8 anak), kategori baik sebesar 50,0% (12 anak), kategori cukup baik 16,7% (4 anak), dan kategori kurang sebanyak (0 anak). Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua untuk indikator pengawasan terhadap anak yang dilakukan memiliki kecenderungan kategori baik yaitu sebesar 50% (12 anak).

3. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Berdasarkan analisis data pada indikator pengawasan terhadap anak termasuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 54,2% (13 anak) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Skor Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	22-28	13	54,2%
Baik	17-21	8	33,3%
Cukup	12-16	3	12,5%
Kurang baik	7-11	0	0
Total		24	100,0%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator tentang pemberian penghargaan dan hukuman pada kategori sangat baik sebanyak 54,2 % (13 anak), kategori baik sebesar 33,3% (8 anak), kategori cukup baik 12,5% (3 anak), dan kategori kurang sebanyak (0 anak). Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua untuk indikator pemberian penghargaan dan hukuman yang dilakukan memiliki kecenderungan kategori sangat baik yaitu sebesar 54,2% (13 anak).

4. Pemenuhan Fasilitas

Berdasarkan analisis data pada indikator pengawasan terhadap anak termasuk kedalam kategori baik sebanyak 54,2% (13 anak) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Skor Pemenuhan Fasilitas

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	14-16	9	37,5%
Baik	10-13	13	54,2%
Cukup	7-9	2	8,3%
Kurang baik	4-6	0	0
Total		24	100,0%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator tentang pemenuhan fasilitas pada kategori sangat baik sebanyak 37,5 % (9 anak), kategori baik sebesar 54,2% (13 anak), kategori cukup baik 8,3% (2 anak), dan kategori kurang sebanyak (0 anak). Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua untuk indikator pemberian penghargaan dan hukuman yang dilakukan memiliki kecenderungan kategori baik yaitu sebesar 54,2% (13 anak).

3. Deskripsi Data Hasil Prestasi Pendidikan Jasmani

Pengambilan data hasil prestasi pendidikan jasmani dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi, karena peneliti menggunakan penelitian jenis ex post facto. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data nilai Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran pendidikan jasmani . Berikut hasil analisis data statistik deskriptifnya:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Data Hasil Prestasi Ekstrakurikuler Futsal

N	24
Mean	83,17
Median	84
Modus	80
Standar Deviasi	3,212
Varians	10,319
Rentang Data	8
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	80

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil prestasi ekstrakurikuler futsal sebesar 83,17 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 3,212. Perolehan data terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan rentang data 8.

Pengkategorian data hasil prestasi ekstrakurikuler futsal dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015. Rentang data yang diperoleh untuk menentukan kategori dimulai dari nilai ≤ 55 kategori kurangbaik, kisaran 56 – 70 kategori cukup baik, kisaran nilai 71 – 85 kategori baik dan kisaran nilai 86 – 100

kategori sangat baik (Permendikbud, 2015: 62).

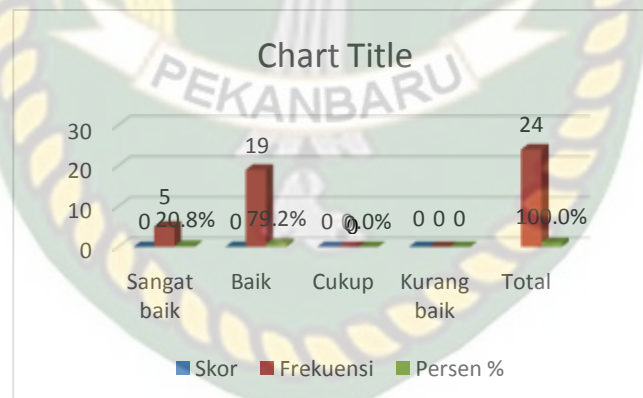
Tabel 4.8 Distribusi Nilai Hasil Prestasi Ekstrakurikuler Futsal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen %
Sangat baik	86-100	5	20,8%
Baik	71-85	19	79,2%
Cukup	56-70	0	0,0%
Kurang baik	≤ 55	0	0
Total		24	100,0%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kategori sangat baik yaitu sebesar 20,8% (5 anak), dan selebihnya pada kategori baik yaitu 79,2% (19 anak) dengan demikian sebagian anak sudah mampu menguasai teknik maupun teori futsal.

4.2 Gambar Distribusi Nilai Hasil Prestasi Ekstrakurikuler Futsal



B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel yang dianalisis. Pengujian Normalitas data menggunakan program SPSS for Windows versi 23 dengan rumus Kolmogrov-Smirnov. Penarikan kesimpulan

diambil taraf 5%, apabila harga signifikansinya $>$ dari 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal, sedangkan jika harga signifikansinya $<$ 0,05 maka data berdistribusi dinyatakan tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas dari data perhatian orang tua

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41606316
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,112
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* Perhatian Orang tua sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $Sig.>0,05$ maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas diolah menggunakan program SPSS for Windows versi 23. Kriteria pengujian linearitas menggunakan taraf kepercayaan 5%. Apabila harga signifikansi > dari 0,05 maka kedua variabel dinyatakan linear. Apabila harga signifikansi < dari 0,05 maka dinyatakan kedua variabel tidak linear (Sugiyono, 2012: 274).

Tabel 4.10 Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Between (Combined)	152,833	13	11,756	1,391	,304
Pendidikan Groups					
Jasmani Linearity	103,074	1	103,074	12,198	,006
* Perhatian Deviation from Linearity	49,759	12	4,147	,491	,879
Orang Tua					
Within Groups	84,500	10	8,450		
Total	237,333	23			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Windows Versi 23,2021

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar $0,879 > 0,05$ maka dapat diartikan antara variabel X (perhatian orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar pendidikan jasmani) terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS for windows seri 23 dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r hitung. H_a akan

diterima apabila harga signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $>$ dari r tabel, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

		Correlations	
		Perhatian Orang Tua	Prestasi Futsal
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	,659**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani	Pearson Correlation	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Windows Versi 23,2021

Analisis data uji korelasi sederhana di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar 0,659 dengan nilai sig. (2tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung $0,659 >$ r tabel 0,404 dengan taraf kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

C. PEMBAHASAN

Perhatian orang tua mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap anak. Anak didik bersosialisasi pertama kali terjadi dilingkungan keluarga. Apabila proses sosialisasi itu berlangsung dengan baik, maka seorang anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik pula di masyarakat, sedangkan sebaliknya maka tidak jarang anak akan berperilaku buruk. Orang tua mempunyai tugas di dalam membentuk kepribadian pada anak, apabila sikap orang tua yang memberikan perhatian lebih dan perlakuan istimewa pada siswa maka akan memicu adanya sifat perilaku konsumsi akan meningkat. (Wulandari, Wahyono, & Haryono, 2016)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tingkat perhatian orang tua dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 37,5% (9 anak), kemudian pada kategori baik sebesar 50 % (12 anak. Sedangkan anak dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 12,5% (3 orang). Berdasarkan hasil penelitian, perhatian orang tua pada indikator pemberian bimbingan dan nasehat tergolong kategori baik sebesar 70,8% (17 anak), berarti orang tua sering membimbing dan memberi nasehat kepada anak ketika ia mengalami kesulitan saat berlatih dan menemani anak ketika berlatih. Hal ini sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata mengatakan menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak akan kesadaran serta mendorong mereka ke perbuatan yang baik.

Kemudian pada indikator pengawasan terhadap anak terlogong pada kategori baik sebesar 50,0% (12 anak), artinya orang tua sering mengevaluasi hasil latihan dan perkembangan anak. Sumadi Suryabrata juga mengatakan dalam teorinya perlunya pengawasan terhadap anak, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

Pada indikator pemberian penghargaan dan hukuman tergolong kategori sangat baik sebanyak 54,2 % (13 anak), artinya orang tua sering memberikan dorongan dan motivasi agar anak giat berlatih dan memberikan reward sebagai hadiah hasil kerja keras anak. Selanjutnya pada indikator pemenuhan fasilitas pada kategori baik sebesar 54,2% (13 anak). Hal ini sesuai dengan teori Bimo Walgito mengatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alat tidak lengkap akan menjadi penghambat dalam pembelajaran anak.

Perhitungan hasil prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru memiliki rata rata 83,17, dan perhitungan hasil prestasi nilai ekstrakurikuler futsal menunjukkan hasil dalam kategori baik 79,2% (19 anak) dengan artian anak sudah mampu menguasai pembelajaran pendidikan jasmani.

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan bantuan IBM *SPSS Versi 23*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis uji korelasi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan

jasmani sebesar 0,659 dengan nilai sig. (2tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung $0,659 > r$ tabel 0,404 dengan taraf kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian Yurike Safitri (2014), *Hubungan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bangkalan*, hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,978 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat perhatian orang tua siswa kelas VII berada pada kategori sedang, 2) prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, 3) ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil penelitian Adriansyah (2019) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi. Dengan demikian, semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika perhatian orang tua rendah maka prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi juga akan rendah.

Sehubungan dengan penelitian di atas, terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru dengan koefisien hasil sebesar 0,659,

dan terletak pada interval 0,60-0,799. Jadi disimpulkan bahwa hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru adalah “Kuat”.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

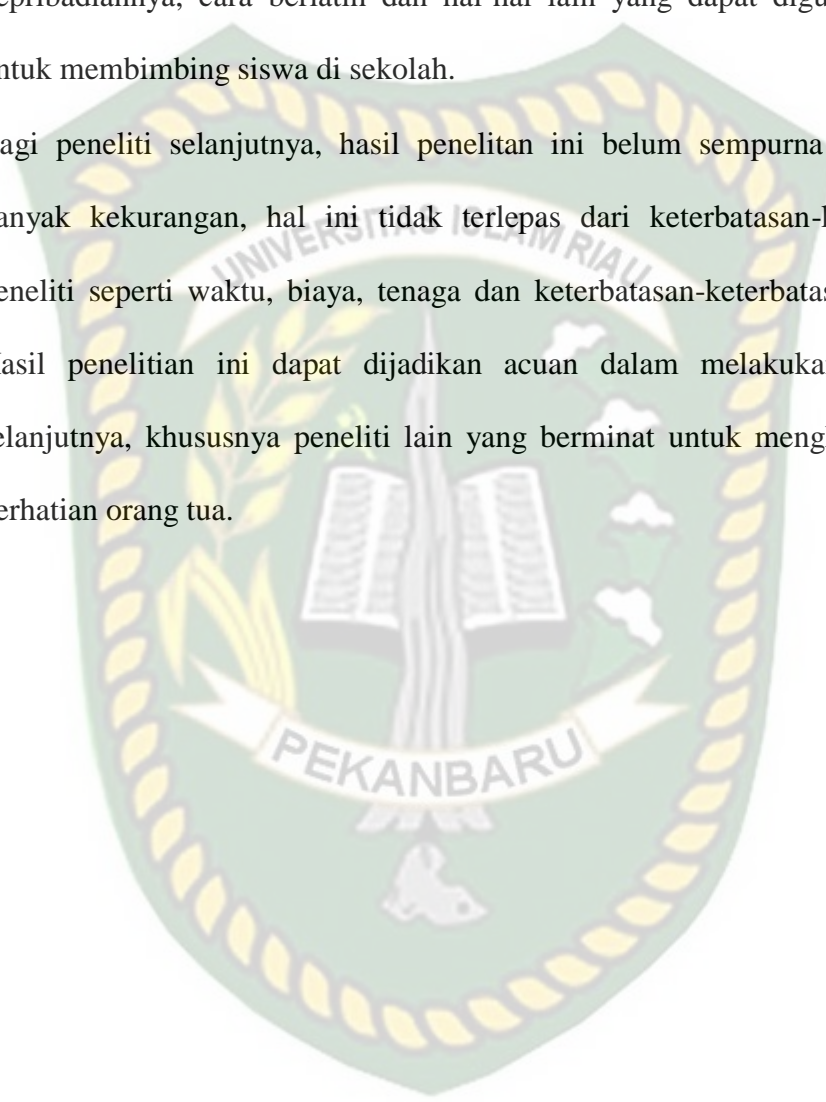
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat perhatian orang tua siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru memiliki rata-rata 60,75. Adapun perhatian orang tua yang diberikan dalam kategori baik yaitu sebesar 50,0% (12 anak), artinya sebanyak 12 orang anak mendapatkan perhatian orang tua dengan baik yang berupa; (1) memberikan bimbingan dan nasehat, (2) pengawasan terhadap anak (3) memberikan penghargaan dan hukuman, dan (4) memenuhi kebutuhan anak.
2. Hasil prestasi belajar pendidikan jasmani di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru memiliki rata-rata 83,17, dan perhitungan hasil prestasi nilai ekstrakurikuler futsal menunjukkan hasil dalam kategori baik 79,2% (19 anak) dengan artian anak sudah mampu menguasai teknik danteori futsal dengan baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas X yang ditunjukan dengan hasil koefisien korelasi sebesar $0,659 >$ dari $r_{tabel} 0,404$ dengan tingkat hubungan yang kuat dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga perhatian orang tua tergolong sangat kuat.

B. SARAN

1. Saran untuk orang tua, hendaknya lebih memberikan perhatian dan waktu yang cukup kepada anak baik saat dirumah maupun kegiatan anak di sekolah.

2. Saran untuk guru, hendaknya lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa agar dapat berbagi informasi tentang keadaan anak baik kepribadiannya, cara berlatih dan hal-hal lain yang dapat digunakan guru untuk membimbing siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lain yang berminat untuk mengkaji tentang perhatian orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Abdulrahim Maruwae (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*. Vol 1(2)
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kurniawan, Feri. (2011). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Marlia, R. (2017). Efektivitas Perhatian Orang Tua dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 185-192.
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhfaris, M., & Widodo, S. A. (2018, February). HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA, KEMAMPUAN AWAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA.
In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Mulyono, M. Asriady, (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta: Anugrah
- PITALOKA, YURIKE SAFITRI (2014) *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BANGKALAN (Study Berdasarkan Persepsi Siswa)*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang

- Pratikno, Herlan, dan M. Facturahman. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Sabeuleleu, Andriana. (2016). HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yunita, D., Sudarmi, S., & Yarmaidi, Y. (2018). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA Taman Siswa Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(3).